

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dermatitis kontak adalah peradangan kulit yang disebabkan oleh bahan atau substansi yang menempel langsung pada kulit, terbagi menjadi dua jenis yaitu dermatitis kontak iritan dan dermatitis kontak alergi (Ambarsari, 2018). Dermatitis kontak alergi merupakan peradangan kulit yang disebabkan oleh kontak dengan alergen (senyawa) atas sensitisasi, sedangkan dermatitis iritan adalah reaksi peradangan kulit nonimunologik yang disebabkan oleh reaksi bahan kimia (Saleh dkk, 2021). Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 07 Tahun 2019 Tentang Penyakit Akibat Kerja (PAK) dijelaskan dalam Pasal 1 bahwa penyakit akibat kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja, pada bagian lampiran disebutkan bahwa salah satu jenis penyakit akibat berdasarkan sistem target organ adalah penyakit kulit dan salah satu penyakit kulit yang termasuk dalam PAK adalah dermatitis kontak

Berdasarkan data *Work Related Skin Disease Statistics In Great Britain* Tahun 2020, terdapat 1015 orang mengalami kasus baru penyakit kulit terkait pekerjaan, dari 1015 kasus baru ini terdapat 875 (86%) kasus adalah dermatitis kontak, 22 (2%) adalah penyakit kulit non-kanker lainnya, dan sisanya 121 (12%) kasus adalah kanker kulit. Berdasarkan 875 (86%) kasus yang di diagnosa terkena dermatitis kontak pada pekerja, diantara 58% diantaranya merupakan perempuan dan sisanya 42% laki-laki. Berdasarkan data Kementerian Republik Indonesia Tahun 2017 diketahui bahwa prevalensi penyakit akibat kerja (PAK) di Indonesia yang merupakan dermatitis kontak sebesar 92,5%, dan sebanyak 5,4% disebabkan oleh infeksi kulit dan 2,1% disebabkan oleh penyakit kulit lainnya yang dialami oleh para pekerja (Kemenkes RI, 2017).

Menurut data Puskesmas Kecamatan Bantar Gebang tahun 2019 menunjukkan bahwa penyakit kulit termasuk dermatitis kontak masuk ke dalam 7 besar penyakit dari 10 penyakit yang ada di Puskesmas yaitu sebanyak 3,107 kasus baru dan pada bulan Maret tahun 2018 penyakit kulit masih berada di 5 besar penyakit dengan 401 kasus baru (Dinkes Bekasi, 2019). Penyebab dermatitis kontak dapat dibagi menjadi dua

yakni penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung berkaitan pada material yang digunakan pada proses kerja yakni meliputi karakteristik bahan kimia, karakteristik paparan, penyebab selanjutnya adalah penyebab tidak langsung yang berkaitan dengan usia dikarenakan seiring bertambahnya usia fungsi sistem tubuh akan semakin menurun sehingga dapat menyebabkan risiko dermatitis dan *personal hygiene* berhubungan dengan kebersihan diri seseorang Semakin baik kebersihan diri, semakin rendah risiko terjadinya dermatitis kontak (Megantari, 2020).

Lama kontak terpajan hazard mempengaruhi keterpaparan pekerja terhadap material/zat/agent penyebab dermatitis (Wahyu,2018). Tingkat pendidikan berbanding lurus dengan pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin meningkat pengetahuan termasuk pengetahuan tentang kesehatan (Maharani, 2015). Semua bentuk penyebab dermatitis tersebut dapat ditemukan dengan mudah di tempat pembuangan sampah, oleh karena itu para petugas pengangkut sampah sangat mudah sekali terkena dermatitis, karena melakukan kontak langsung dengan sampah-sampah yang mengandung bahan kimia penyebab dermatitis kontak (Susanto, 2018).

Dampak atas kejadian dermatitis kontak bagi para pekerja adalah berdampak terhadap kesehatan pekerja itu sendiri merasakan gatal yang mengganggu sehingga pekerja tidak fokus dalam berkerja dan dapat juga berdampak tidak langsung berhubungan dengan hilangnya waktu kerja dan menurunnya produktivitas pekerja sehingga berpengaruh pula terhadap kualitas hidupnya (Djuanda, 2003).Tindakan upaya pencegahan preventif dilakukan untuk memelihara kebersihan kulit, maka kebiasaan hidup sehat harus selalu diperhatikan, seperti: mandi secara teratur setiap harinya, menjaga kebersihan pakaian, mandi menggunakan air yang bersih dan sabun, menggunakan barang-barang keperluan sehari-hari sendiri, makan makanan yang bergizi terutama banyak buah dan sayur, dan menjaga kebersihan lingkungan. penyediaan air yang bersih bagi para pekerja pengangkut sampah , memperhatikan jam kerja, serta menggunakan APD rutin setiap melakukan pekerjaan (Srisantyorini dkk, 2019). Upaya pencegahan promotif dapat dilakukan dengan menyediakan pemeriksaan kesehatan fisik secara rutin bagi para pekerja itu sendiri (KemenPUPR, 2016).

Berdasarkan studi yang pernah dilakukan oleh (Yurandi, 2021) tentang Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak pada Petugas Pengangkut Sampah di TPA Talang Gulo diketahui bahwa faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak adalah riwayat penyakit kulit, masa kerja dan *personal hygiene*. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh (Ulva, 2020) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Dermatitis Pada pekerja Pengangkut Sampah Di TPA Puuwatu Kota Kendari diketahui ada hubungan ketersediaan air bersih, ada hubungan kebiasaan mandi dan ada hubungan kebiasaan cuci tangan dengan penyakit dermatitis pada pekerja pengangkut sampah di tempat pembuangan akhir Puuwatu Kota Kendari, dan berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Sholeha, 2021) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pemulung Di Tpa Talang Gulo Kota Jambi diketahui bahwa didapatkan hubungan yang signifikan dengan terjadinya gejala dermatitis kontak yaitu variabel umur, jenis kelamin, personal hygiene, penggunaan APD, lama kontak, dan frekuensi kontak.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) merupakan salah satu organisasi dalam struktur Pemerintahan Kabupaten Bekasi yang mempunyai tugasnya di bidang lingkungan hidup dan kehutanan serta memiliki kewenangan kebersihan yang memiliki kegiatan seperti penanggulangan masalah sampah mulai dari pengumpulan, pengangkutan, hingga pemrosesan akhir sampah. Di dalam DLH Kabupaten Bekasi mempunyai 6 UPTD yang memiliki tugas sebagai pelaksana operasional di bidang pengelolaan sampah yang ada di kecamatan tersebut. UPTD Wilayah 1 merupakan UPTD ini memiliki wilayah terluas dalam penagngkutan sampah yakni di kecamatan Tarumajaya, Babelan, Muara Gembong dan Cabang bugin dengan jangkauan 35 RW. UPTD Wilayah 1 memiliki pekerja pengangkut sampah 116 orang. Proses pengangkut sampah dilakukan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Para petugas pengangkut sampah bekerja mulai dari jam 06.00 – 15.00 WIB. Para pekerja rata-rata bekerja sebagai pengangkut sampah lebih dari 1 tahun.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Juni 2022 terhadap petugas pengangkut sampah di UPTD Wilayah 1 para pekerja memiliki keluhan gejala dermatitis kontak yaitu antara lain rasa gatal yaitu 6 orang, rasa terbakar

5 orang, 4 orang memiliki kulit kering dan kemerahan 6 orang pada bagian telapak tangan, lengan tangan, punggung tangan dan sela-sela jari tangan. Terdapat 3 dari 10 pekerja yang telah selesai bekerja tidak langsung mencuci tangan menggunakan sabun dan tidak langsung mengganti baju hal ini terjadi dengan alasan pekerja memilih untuk istirahat. Berdasarkan hasil observasi dengan diketahui bahwa pekerja yang mengalami keluhan penyakit kulit seperti gatal-gatal, kulit kemerahan pada jari-jari tangan dan pergelangan tangan, hal tersebut dirasakan ketika pekerja bersentuhan dengan sampah basah dan pada saat musim hujan gejala yang dirasakan makin sering terjadi.

UPTD belum pernah melakukan pemeriksaan kesehatan pada petugas pengangkut sampah sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Uptd Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022”

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni Tahun 2022 terhadap 10 pekerja pengangkut sampah di UPTD Wilayah 1 ditemukan 6 orang memiliki rasa gatal, 5 orang memiliki rasa terbakar 4 orang memiliki kulit kering dan 5 orang memiliki kemerahan pada telapak tangan, lengan bawah, punggung tangan dan sela-sela jari. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap 10 pekerja diketahui terdapat 8 pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap saat mengangkut sampah. Salah satu pekerja menyatakan bahwa petugas pengangkut sampah diberikan APD setahun sekali dari UPTD. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui 8 pekerja tidak menggunakan sarung tangan dan masker saat mengangkut sampah. pekerja menyatakan Mereka tidak terbiasa atau tidak nyaman bekerja menggunakan APD. Pekerja kontak langsung dengan sampah kurang lebih 8-12 jam/hari. Pengangkut sampah mengalami keluhan saat bersentuhan langsung dengan sampah, hal ini terjadi saat pekerja mengangkut sampah basah dan semakin sering terjadi pada saat musim hujan. Terdapat 3 pekerja yang telah selesai bekerja tidak langsung mencuci tangan menggunakan sabun dan tidak langsung mengganti baju hal ini terjadi dengan alasan pekerja memilih untuk istirahat, Hal tersebut diduga menjadi salah satu penyebab timbulnya risiko dermatitis kontak pada pekerja pengangkut

sampah. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Risiko Dermatitis Kontak Pada Petugas Pengangkut Sampah di UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022”

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Faktor apa saja yang berhubungan dengan risiko dermatitis kontak pada petugas pengangkut sampah di UPTD wilayah 1 Kabupaten Bekasi tahun 2022
2. Bagaimana gambaran risiko dermatitis kontak pada petugas pengangkut sampah di UPTD wilayah 1 Kabupaten Bekasi tahun 2022
3. Bagaimana gambaran masa kerja pada petugas pengangkut sampah di UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022?
4. Bagaimana gambaran lama kontak terpajan hazard Petugas Pengangkut Sampah dengan sampah di UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022?
5. Bagaimana gambaran usia Petugas Pengangkut Sampah di UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022?
6. Bagaimana gambaran penggunaan alat pelindung diri (APD) Petugas Pengangkut Sampah di UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022?
7. Bagaimana gambaran *personal hygiene* Petugas Pengangkut Sampah di UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022?
8. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan risiko dermatitis kontak pada Petugas Pengangkut Sampah di UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022?
9. Apakah ada hubungan lama kontak dengan risiko dermatitis kontak pada Petugas Pengangkut Sampah di UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022?
10. Apakah ada hubungan usia dengan risiko dermatitis kontak pada Petugas Pengangkut Sampah di UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022?
11. Apakah ada hubungan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan risiko dermatitis kontak pada Petugas Pengangkut Sampah di UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022?

12. Apakah ada hubungan *personal hygiene* dengan risiko dermatitis kontak pada Petugas Pengangkut Sampah di UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko dermatitis kontak pada petugas pengangkut sampah di UPTD wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran risiko dermatitis kontak pada petugas pengangkut sampah di UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022
2. Mengetahui gambaran masa kerja 2 pada petugas pengangkut sampah di UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022
3. Mengetahui gambaran lama kontak pada petugas pengangkut sampah di UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022
4. Mengetahui gambaran usia pada petugas pengangkut sampah di UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022
5. Mengetahui gambaran penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas pengangkut sampah di UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022
6. Mengetahui gambaran *personal hygiene* pada petugas pengangkut sampah UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022
7. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan risiko dermatitis kontak pada petugas pengangkut sampah di UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022
8. Mengetahui hubungan antara lama kontak dengan risiko dermatitis kontak pada petugas pengangkut sampah di UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022
9. Mengetahui hubungan antara usia dengan risiko dermatitis kontak pada petugas pengangkut sampah di UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022

10. Mengetahui hubungan antara alat pelindung diri (APD) dengan risiko dermatitis kontak pada petugas pengangkut sampah di UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022

11. Mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dengan risiko dermatitis kontak pada petugas pengangkut sampah di UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi Tahun 2022

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bekasi

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi UPTD mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko dermatitis kontak pada petugas pengangkut sampah di UPTD wilayah 1 agar dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penerapan promosi kesehatan di tempat kerja

1.5.2 Bagi Universitas Esa unggul

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bacaan dan informasi perpustakaan khususnya dalam faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko dermatitis kontak serta dapat menambah kepustakaan di Universitas Esa Unggul

1.5.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko dermatitis kontak pada petugas pengangkut sampah di UPTD wilayah 1 Kabupaten Bekasi

1.6. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko dermatitis kontak pada petugas pengangkut sampah di UPTD wilayah 1 Kabupaten Bekasi tahun 2022. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni kepada 10 orang pekerja pengangkut sampah di wilayah 1 dengan melakukan wawancara, terdapat hasil 6 orang (60%) yang memiliki risiko yang mengarah pada dermatitis kontak yang dirasakan oleh petugas pengangkut sampah. Gejala dermatitis kontak yang dirasakan oleh

petugas pengangkut sampah yaitu rasa gatal, rasa terbakar dan kemerahan di bagian telapak tangan, lengan tangan, punggung tangan dan sela-sela jari tangan setelah responden bersentuhan langsung dengan sampah basah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Desember Tahun 2022. Populasi penelitian adalah pekerja pengangkut sampah pada UPTD Pengelolaan Sampah Wilayah 1 Kabupaten Bekasi berjumlah 106 orang pekerja dan dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu seluruh jumlah responden. Instrumen penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner.